

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS XI SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Arkilas Y. Rahayaan¹⁾, Sucipto²⁾, Haerussaleh³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dr. Soetomo

Email: ¹⁾arrayahayaan@gmail.com.,

²⁾kangsucipto@yahoo.co.id.,

³⁾haeruss@gmail.com.

Abstrak

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan, kesalahan berbahasa sendiri dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar secara formal maupun tidak formal. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat. Sumber data berasal dari karangan narasi ekspositoris siswa kelas xi SMA Islam Parlaungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa teknik tes yang berbentuk tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa-siswi ini karena adanya pengaruh dari bahasa daerah dan beberapa dari mereka yang belum mengetahui tentang cara penulisan kosakata yang baik dan benar sesuai EBI.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Karangan Narasi, Ekspositoris

PENDAHULUAN

Devitt & Hanley (2006:1); Noermazah (2017:2) bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsure sagmental dan suprasagmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila pesan yang disampaikan dengan ekspresiyang berbeda.

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Kesalahan berbahasa sendiri dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar secara formal maupun tidak formal. Pengalaman

guru di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya terjadi oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga siswa yang mempelajari B1. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara maksimal.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan bahasa. Keduanya merupakan bentuk-bentuk pemakaian tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya system kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangankan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya system kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena

kegagalan merealisasikan system kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi, keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, (Uripah, 2014 : 4-5).

Menurut Tarigan (1988 : 141) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti pada kesalahan tataran fonologi dan juga morfologi, karena kesalahan tersebut yang sering terjadi dalam pemilihan kosakata untuk menulis sebuah karya tulis.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Nanik Setiyawati (2010 : 14)

Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah langkah kerja yang sering dipakai oleh peneliti, yaitu: kegiatan pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, men-jelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Selain penelitian yang peneliti lakukan di SMA Islam Parlaungan Waru, Kabupaten Sidoarjo, tentang analisis kesalahan berbahasa Indonesia, ada juga beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang kesalahan berbahasa Indonesia, yang disebabkan adanya pengaruh bahasa daerah, antara lain : Johan, G.M (2017:137), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar” Hulul Janna, 2015. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ketrampilan Berbicara

di SD Negeri Campor 3, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan Tahun 2014/2015” Corder (1990 : 62) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar pasti tidak luput dari kesalahan. Begitu juga dengan siswa kelas V SD Negeri Campor 3, banyak terjadi kesalahan berbahasa, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan bahasa yang digunakan disekolah pada saat berbicara dengan guru, antar teman-teman dan pada saat pelajaran berlangsung, kesalahan berbahasa yang dijumpai di SD Negeri Campor 3 kelas V tidak begitu banyak tapi ada beberapa siswa yang mengucapkan katanya salah. Bahasa yang digunakan adalah ganda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sedangkan pada saat diluar kelas bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan gurunya adalah bahasa daerah sedangkan saat berbicara sesama teman bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, karena adanya pengaruh bahasa daerah tersebut sehingga terjadi kesalahan berbahasa.

2. Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa, keduanya merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang, kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasai sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan system kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai (Uripah, 2014 : 4-5).

3. Kategori Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada setiap tataran linguistik (kebahasaan), antara lain ; fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan bahasa terjadi yaitu karena intervensi (penekanan) bahasa pertama (B1) pada bahasa ke-dua (B2).

Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan akibat penyimpanan kaidah bahasa. Hal itu terjadi karena ada kaidah (struktur) yang berbeda pada bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain demikian kesalahan terjadi karena adanya pentransferan intervensi B1 pada B2.

4. Karangan Narasi Ekspositoris

Karangan narasi ekspositoris yaitu Karangan narasi ekspositori adalah suatu karangan narasi yang mengisahkan serangkain peristiwa yang benar-benar nyata terjadi atau fakta.

5. Kesalahan Fonologi

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan, bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis (Setyawati, 2010 : 23).

6. Kesalahan Morfologi

Ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang harus diluluhkan tapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang sesungguhnya tidak diluluhkan, penggantian morf, penyingkatan morf mem-, men-, meny-, meng-, pemakaian afiks yang tidak tepat, pemakaian afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata yang tidak tepat (Setyawati, 2010 : 43 – 44).

7. Afiksasi

Afiksasi atau perimbunan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhkan afiks pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiksasi merupakan unsur yang lekatnya dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi tidak merupakan pokok kata, melainkan pembentukan pokok kata yang baru.

Menurut Chaer (1994: 177) “afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar, afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata”. Yasin (1987:50) “mengatakan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang objek berupa karangan narasi ekspositoris sebagai kajiannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah kata tertulis yang berasal dari siswa-siswi. Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk kesalahan fonologi dari segi fonemis dan kesalahan morfologi dalam berbahasa Indonesia yaitu dari segi afiksasi pada karya tulis karangan narasi ekspositoris. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan narasi ekspositoris yang diperoleh dari siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk penugasan yaitu memberikan tugas pada siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru , Kabupaten Sidoarjo. Adapun beberapa kriteria dan tahapan dalam memberikan penugasan tersebut yaitu, criteria (1) Siswa wajib menulis dan membuat karangan narasi ekspositoris, (2) Waktu yang peneliti berikan kepada siswa untuk membuat karangan narasi ekspositoris adalah tiga jam, (3) Sebelum siswa mengerjakan peneliti menginformasikan untuk menulis nama dan kelas pada bagian atas kertas terlebih dahulu, (4) Siswa diberikan kebebasan untuk menulis karangan narasi ekspositoris dengan jumlah paragraf yang tidak ditentukan (bebas), (5) Selama proses mengerjakan karangan narasi tersebut

siswa di haruskan untuk selalu tertib. Tahapan-tahapan dalam pengambilan data yaitu; (1) Peneliti menyiapkan kertas folio bergaris kepada siswa untuk membuat karangan, (2) Peneliti mendatangi sekolah dimana tempat peneliti melakukan penelitian, (3) Peneliti didampingi salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Islam Parlaungan Waru, Kabupaten Sidoarjo, untuk membagikan kertas folio tersebut kepada siswa, (4) Ketika kertas dibagikan siswa langsung dapat mengerjakan tugas karangan tersebut, (5) Setelah waktu yang ditentukan selesai siswa wajib mengumpulkan hasil karangan yang sudah dikerjakan. Peneliti juga dilengkapi dengan beberapa alat tulis yaitu; pena dan stabilo yang akan peneliti gunakan untuk menandai bentuk data kesalahan berbahasa Indonesia dalam tugas karangan narasi ekspositoris yang telah dikerjakan oleh siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru , Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu yang pertama peneliti mengumpulkan hasil karya tulis yang sudah ditugaskan pada siswa untuk menulis sebuah karangan narasi ekspositoris, setelah itu peneliti mencari dan memisahkan data-data yang berupa bentuk kesalahan berbahasa kemudian dianalisis menggunakan kajian taksonomi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan kajian taksonomi linguistik umum pada bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ada di dalam karya tulis karangan narasi ekspositoris, dengan menggunakan tabel sebagai cara untuk membedakan antara dua bentuk analisis tersebut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data (Mahsun, 2012:253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan berbahasa dalam tataran

fonologi (fonem) dan morfologi (afiksasi).

Kesalahan Fonologi

1. Data KSB FN 1,...Tau

Pada data pertama terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “tau” yang seharusnya ditulis “tahu”, kesalahan yang terjadi pada kata tersebut yaitu adanya penghilangan fonem /h/ yang berada di tengah kata tersebut, penghilangan fonem ini disebut zeroisasi., konsonan /h/ ini terjadi disebabkan karena siswa tersebut tergesah-gesah dalam menulis sehingga kebingungan dalam memilih dan menulis kosakata yang baik dan benar, kesalahan berbahasa ini terjadi pula karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

2. Data KSB FN 2...Kena

Pada data kedua terdapat kesalahan berbahasa fonologi pada kata “kena” yang seharusnya ditulis “kenal”, pada kesalahan ini terjadi penghilangan fonem /l/ yang berada di akhir kata tersebut, hal ini disebabkan karena pengaruh bahasa daerah dan juga siswa tersebut menulis dengan tergesah-gesah sehingga mengakibatkan penghilangan konsonan /l/ pada kata tersebut.

3. Data KSB FN 3...Fikiran

Kesalahan berbahasa fonologi pada data ketiga ini yaitu pada kata “fikiran” yang seharusnya ditulis “pikiran”, pada kata ini terjadi perubahan fonem, yaitu fonem /p/ menjadi /f/ kesalahan berbahasa ini terjadi karena kata fikiran ini banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari oleh sebagian masyarakat awam, sehingga menjadi kebiasaan dalam penggunaan kata tersebut meskipun terjadi perubahan pada huruf. Sehingga menyebabkan siswa tersebut merasa kebingungan dalam menulis kosakata yang baik dan benar.

4. Data KSB FN 4...Kalok

Pada data keempat terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “kalok” yang seharusnya

ditulis “kalau”, kesalahan berbahasa pada kata “kalok” ini terjadi karena perubahan fonem vokal rangkap /au/ menjadi vokal tunggal/o/, kesalahan ini terjadi pula karena adanya pengaruh dari bahasa daerah, sehingga siswa tersebut kebingungan dalam menulis kosakata yang baik dan benar.

5. Data KSB FN 5...Udah

Pada data kelima terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “udah” seharusnya ditulis “sudah” pada data kelima ini terjadi kesalahan berbahasa karena adanya penghilangan fonem konsonan /s/ diawal kata tersebut, kesalahan ini disebabkan karena adanya pengaruh bahasa daerah.

6. Data KSB FN 6...Lombah

Pada data keenam ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi pada kata “lombah” yang seharusnya ditulis “lomba” kesalahan berbahasa yang terjadi pada data keenam ini karena adanya penambahan fonem konsonan /h/ diakhir yang disebut paragoge, kesalahan berbahasa ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah sehingga kebingungan untuk menulis kosa kata yang baik dan benar.

7. Data KSB FN 7...Study

Pada data ketujuh terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “study” yang seharusnya ditulis “studi” pada data ketujuh ini terdapat kesalahan berbahasa yaitu perubahan fonem vokal /i/ menjadi fonem konsonan /y/ yang berada diakhir kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa asing (inggris).

8. Data KSB FN 8...Bis

Pada data kedelapan terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “bis” yang seharusnya ditulis “bus” pada kata ini terjadi perubahan fonem vokal /u/ menjadi vokal /i/ yang berada di tengah kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa yang tidak sesuai dengan EBI yang digunakan oleh

sebagian masyarakat lokal yang terbiasa dalam menyebutnya dengan kata “bis” sehingga siswa tersebut kebingungan dalam menulis kosa kata yang baik dan benar.

9. Data KSB FN 9...Praktek

Pada data kesembilan terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “praktek” yang seharusnya ditulis “praktik”, kesalahan yang terjadi pada data kesembilan ini yaitu perubahan fonem vokal /i/ menjadi vokal /e/, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut terbiasa dalam menggunakan kata praktek dan mengabaikan kata praktik dengan tidak melihat pada ejaan yang baik dan benar sehingga kata tersebut terus digunakan baik secara lisan maupun tulisan.

10. Data KSB FN 10...Berfikir

Pada data kesepuluh ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi pada kata “berfikir” yang seharusnya ditulis “berpikir”, kesalahan yang terjadi pada data kesepuluh ini merupakan perubahan fonem konsonan /p/ menjadi /f/, kesalahan ini terjadi karena kebiasaan menggunakan kata “berfikir” dalam komunikasi sehari-hari dan tergesah-gesah dalam menulis, sehingga kebingungan untuk menulis kata yang baik dan benar sesuai dengan EBI.

11. Data KSB FN 11...Mangrib

Pada data kesebelas terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “mangrib” yang seharusnya ditulis “magrib”, pada kesalahan ini terjadi penambahan fonem /n/ ditengah, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut terlalu tergesah-gesah pada saat menulis.

12. Data KSB FN 12...Akutansi

Pada data duabelas terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “akutansi” yang seharusnya ditulis “akuntansi”, pada kesalahan ini terjadi penghilangan fonem /n/ pada kata tersebut. Kesalahan ini

terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah pada saat menulis.

13. Data KSB FN 13...Beneran

Pada data kedua belas ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “beneran” yang seharusnya di tulis “benaran”, pada kesalahan ini terjadi perubahan fonem vokal yaitu /a/ menjadi /e/, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

14. Data KSB FN 14...Coklat

Pada data keempat belas ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “coklat” yang seharusnya ditulis “cokelat”, pada kesalahan ini terdapat penghilangan fonem vokal /e/, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut kebiasaan dalam mengucapkan kata “coklat” sehari-hari, sehingga bingung dalam menulis kata yang baik dan benar sesuai EBI.

15. Data KSB FN 15...Bunderan

Pada data ke lima belas ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “bunderan” yang seharusnya ditulis “bundaran”, kesalahan pada kata tersebut yaitu terjadi perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

16. Data KSB FN 16...Manah

Pada data keenam belas terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “manah” yang seharusnya ditulis “mana”, kesalahan pada data keenambelas ini yaitu adanya penambahan fonem konsonan /h/ diakhir yang disebut paragoge. Kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah dalam menulis.

17. Data KSB FN 17...Bersukur

Pada data ketujuh belas terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “bersukur” yang seharusnya ditulis “bersyukur”, kesalahan pada kata ini terjadi panghilangan fonem konsonan /y/, kesalahan tersebut terjadi karena siswa

tersebut bingung dalam menulis kata yang baik dan benar.

18. Data KSB FN 18...Menanggis

Pada data kedelapan belas terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “menanggis” yang seharusnya ditulis “menangis”, kesalahan pada kata tersebut yaitu penambahan fonem konsonan /g/, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah dalam menulis.

19. Data KSB FN 19...Gitu

Pada data kesembilan belas ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “gitu” yang seharusnya ditulis “begitu” pada kata ini terdapat penghilangan fonem konsonan /b/ dan fonem vokal /e/, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

20. Data KSB FN 20...Nyalahin

Pada data kedua puluh terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “nyalahin” yang seharusnya ditulis “nyalain”, kesalahan pada kata ini yaitu terjadi penambahan fonem konsonan /h/ pada kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut bingung dalam menulis kata yang baik dan benar.

21. Data KSB FN 21...Trus

Pada keduapuluh satu terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “trus” yang seharusnya ditulis “terus”, pada data kedua puluh satu ini terjadi kesalahan berbahasa yang disebabkan karena adanya penghilangan fonem /e/, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

22. Data KSB FN 22...Liat

Pada data kedua puluh dua ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “liat” yang seharusnya ditulis “lihat” terjadi penghilangan fonem /h/ pada kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

23. Data KSB FN 23...Ibuk

Pada data kedua puluh tiga ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “ibuk” yang

seharusnya ditulis “ibu” kesalahan berbahasa yang terdapat pada data ke dua puluh tiga karena adanya penambahan fonem konsonan /k/ diakhir yang disebut paragog, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

24. Data KSB FN 24...Bukanya

Pada data kedua puluh empat terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “bukanya” yang seharusnya ditulis “bukannya” kesalahan yang terdapat dalam kata tersebut yaitu adanya penghilangan fonem konsonan /n/, kesalahan ini terjadi karena kebiasaan siswa dalam menggunakan kata tersebut dalam bahasa sehari-hari dengan menghilangkan fonem /n/ pada kata bukan dan menggunakan fonem /n/ pada kata nya sehingga kata tersebut menjadi salah dan tidak sesuai dengan EBI.

25. Data KSB FN 25...Karenah

Pada data kedua puluh lima terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “karenah” yang seharusnya ditulis “karena” pada data ke dua puluh lima ini terdapat penambahan fonem konsonan /h/ diakhir kata yang disebut paragog, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah sehingga tidak teliti dalam menulis.

26. Data KSB FN 26...Bisah

Pada data kedua puluh enam terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “bisah” yang seharusnya ditulis “bisa” pada kata ini terdapat kesalahan dalam penambahan fonem konsonan /h/ di akhir kata yang disebut paragog, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah sehingga tidak teliti dalam menulis, kemudian adanya pengaruh dari bahasa daerah.

27. Data KSB FN 27...Aja

Pada data kedua puluh tujuh terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “aja” yang seharusnya ditulis “saja” kesalahan yang terdapat pada data kedua puluh tujuh ini yaitu adanya penghilangan fonem konsonan /s/ diawal kata tersebut,

kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

28. Data KSB FN 28...Beberapah

Pada data kedua puluh delapan terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “beberapah” yang seharusnya ditulis “beberapa” kesalahan yang terdapat pada kata tersebut yaitu penambahan fonem konsonan /h/ diakhir yang disebut paragog, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

29. Data KSB FN 29...Dapet

Pada data kedua puluh Sembilan terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “dapet” yang seharusnya ditulis “dapat”, kesalahan yang terdapat pada kata tersebut yaitu adanya perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

30. Data KSB FN 30...Provensi

Pada data ketiga puluh ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “provensi” yang seharusnya ditulis “provinsi”, kesalahan yang terdapat pada data ketiga puluh ini yaitu adanya perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah sehingga keliru dalam menulis kata tersebut.

31. Data KSB FN 31...Rejeki

Pada data ketiga puluh satu ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “rejeki” yang seharusnya ditulis “rezeki” pada data ke tiga puluh satu ini terdapat perubahan fonem, yaitu fonem /z/ menjadi /j/, Kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut keliru dalam memilih dan menulis kosa kata yang baik dan benar.

32. Data KSB FN 32...Berakir

Pada data ketiga puluh dua ini terdapat kesalahan berbahasa dalam fonologi yaitu pada kata “berakir” yang seharusnya ditulis “berakhir” pada kata ini terdapat penghilangan fonem konsonan /h/, kesalahan ini terjadi karena adanya kebiasaan siswa dalam menggunakan kata tersebut yang lebih

ditekan pada fonem /k/ yang diucap secara lisan sehingga ketika siswa tersebut menulis kata “berakhir” fonem /h /nya tetap dihilangkan dari kata tersebut, kemudian adanya pengaruh dari bahasa daerah.

Kesalahan Morfologi

1. KSB AFK 1.1...Terterima

Pada data pertama terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “terterima” yang seharusnya ditulis “diterima” kesalahan yang terdapat pada data pertama ini yaitu adanya perubahan prefiks *di-* menjadi *ter* diawal kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

2. KSB AFK 1.2...Di sekolah

Pada data kedua terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “di sekolah” yang seharusnya ditulis “ke sekolah” kesalahan yang terdapat pada data kedua ini yaitu perubahan prefiks *ke-* menjadi *di*, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut bingung dan tergesah-gesah sehingga tidak teliti dalam menulis kata yang baik dan benar.

3. KSB AFK 1.3...Membelajari

Pada data ketiga terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “membelajari” yang seharusnya ditulis “mengajari”, kesalahan yang terdapat pada ketiga ini yaitu adanya perubahan prefiks *meNG-*, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tergesah-gesah sehingga bingung untuk menulis kata yang baik dan benar.

4. KSB AFK 1.4...Ngantuk

Pada data keempat ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “ngantuk” yang seharusnya ditulis “mengantuk”, pada data ini terdapat kesalahan yaitu penghilangan prefiks *meN-* diawal kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

5. KSB AFK 1.5...Berkenalan

Pada data kelima ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “berkenalan”

yang seharusnya ditulis “perkenalan”, pada kata ini terdapat kesalahan yaitu perubahan prefiks *per-* menjadi *ber*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

6. KSB AFK 1.6...Ngajak

Pada data keenam terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (presiks) yaitu pada kata “ngajak” yang seharusnya ditulis “mengajak” kesalahan yang terdapat pada data ini yaitu penghilangan prefiks *meN-*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

7. KSB AFK 1.7...Ngerasa

Pada data ketujuh ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “ngerasa” yang seharusnya ditulis “merasa”, pada data ini terdapat kesalahan yaitu perubahan prefiks *me-*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

8. KSB AFK 1.8...Nrima

Pada data kedelapan terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (prefiks) yaitu pada kata “nrima” yang seharusnya ditulis “menerima” kesalahan yang terjadi pada data kedelapan ini yaitu penghilangan prefiks *meN+*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah.

9. KSB AFK 3.1...Idam

Pada data kesembilan ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (sufiks) yaitu pada kata “idam” yang seharusnya ditulis “idaman”, pada data ini terdapat kesalahan berbahasa dalam penghilangan sufiks *an-*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

10. KSB AFK 3.1...Kehilang

Pada data kesepuluh ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (sufiks) yaitu pada kata “kehilang” yang seharusnya ditulis “kehilangan”, pada data ini terdapat kesalahan yaitu penghilangan sufiks *an-* pada kata tersebut, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

11. KSB AFK 4.1...Ngelanjutin

Pada data kesebelas ini terdapat kesalahan berbahasa dalam afiksasi (konfiks) yaitu pada kata “ngelanjutin” yang seharusnya ditulis “melanjutkan”, kesalahan yang terdapat pada kata tersebut yaitu perubahan pada awalan *m-e* dan akhiran *kan-* menjadi *in*, kesalahan ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

B. Pembahasan

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan karya tulis karangan narasi ekspositori siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan, implikasi atau keterlibatan suatu teori terhadap analisis yang sangat berperan penting, karena sebuah teori dalam kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas XI ini digunakan dalam proses pemberian tugas, dari analisis diatas menunjukkan ada beberapa kesalahan berbahasa diantaranya yaitu karena penambahan, penghilangan dan perubahan fonem pada kesalahan fonologi, serta penambahan, penghilangan dan perubahan afiks pada morfologi.

Menurut Tarigan (1988: 141) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Kesalahan berbahasa bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun juga terjadi pada anak seusia remaja ketika mereka melakukan kegiatan pemerolehan bahasa. Kesalahan berbahasa Indonesia yang sering dilakukan oleh siswa-siswi ini yaitu terjadi dalam hal pengucapan, pemilihan dan penggunaan bahasa, seperti bahasa yang digunakan oleh siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah namun bahasa yang lebih dominan di gunakan oleh siswa siswi tersebut adalah bahasa daerah baik di rumah maupun disekolah sehingga banyak kesalahan berbahasa terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa daerah.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang kesalahan berbahasa Indonesia antara lain ; Johan, G.M (2017:137), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar” beliau menjelaskan bahwa bahasa merupakan salah satu cermin kebudayaan suatu bangsa, keadaan ini membuat orang Indonesia mengenal dan menguasai lebih dari satu bahasa, mereka setidaknya mengenal bahasa daerah dan bahasa Indonesia hal ini tentu tidak menutupi kemungkinan munculnya kesalahan berbahasa Indonesia yang diakibatkan oleh adanya pengaruh dari bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, situasi pemakaian dengan beberapa bahasa seperti ini dapat memunculkan kontak antar bahasa, bahasa pertama (B1) yang dikuasai terlebih dahulu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemakaian bahasa kedua (B2), dan sebaliknya bahasa kedua (B2) mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemakaian bahasa pertama (B1), seperti halnya yang ditemukan Johan, G.M ini dalam penelitiannya yaitu kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaksis yang ditemukan dalam bidang frasa dan kalimat, kesalahan dalam bidang frasa meliputi kesalahan penghilangan preposisi, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, kesalahan dalam bidang kalimat meliputi kesalahan akibat penggunaan istilah asing, kesalahan penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan adanya pengaruh bahasa daerah, adanya pengaruh bahasa daerah tersebut dikarenakan faktor kebiasaan dalam komunikasi sehari-hari.

Janna, Hulul (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ketrampilan Berbicara di SD Negeri Campor 3, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan Tahun 2014/2015” menjelaskan bahwa siswa SD Negeri Campor 3, pada saat di rumah dan berbicara antar teman

menggunakan bahasa daerah sedangkan pada saat disekolah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Corder (1990 : 62) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar pasti tidak luput dari kesalahan. Begitu juga dengan siswa kelas V SD Negeri Campor 3, banyak terjadi kesalahan berbahasa, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan bahasa yang digunakan disekolah pada saat berbicara dengan guru, antar teman-teman dan pada saat pelajaran berlangsung, kesalahan berbahasa yang dijumpai di SD Negeri Campor 3 kelas V tidak begitu banyak tapi ada beberapa siswa yang mengucapkan katanya salah. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakan siswa-siswi kelas V ini adalah bahasa daerah "Madura" itulah penyebabnya kenapa terjadi kesalahan berbahasa siswa-siswi di SD Negeri Campor 3.

Pada saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia, pada saat disekolah bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah, saat berbicara dengan gurunya siswa siswi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, saat pelajaran berlangsung bahasa yang digunakan adalah ganda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sedangkan pada saat diluar kelas bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan gurunya adalah bahasa daerah sedangkan saat berbicara sesama teman bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah, karena adanya pengaruh bahasa daerah tersebut sehingga terjadi kesalahan berbahasa.

SIMPULAN

1. Fonologi

Berdasarkan hasil penelitian data kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang sangat sering terjadi dalam lingkungan sekolah khususnya pada siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan dalam menulis

karangan narasi ekspositoris, kesalahan ini banyak terjadi dalam penulisan, perubahan dan penghilangan fonem, baik itu fonem vokal maupun fonem konsonan, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari bahasa daerah dan banyak tergesah-gesah sehingga siswa-siswi kelas XI di SMA Islam Parlaungan keliru dalam menulis kosa kata yang baik dan benar sesuai EBI.

2. Morfologi (Afiksasi)

Dari hasil penelitian berdasarkan data kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi, siswa-siswi kelas XI SMA Islam Parlaungan juga masih banyak ditemukan melakukan kesalahan berbahasa dalam morfologi baik itu penulisan, perubahan dan penghilangan afiks, kesalahan ini disebabkan karena adanya banyak pengaruh dari bahasa daerah, sehingga siswa-siswi tersebut keliru dalam menulis dan menggunakan kata yang baik dan benar sesuai dengan EBI.

3. Kesalahan Berbahasa Indonesia Yang Dipengaruhi Oleh Bahasa Daerah

Dari hasil penelitian berdasarkan data kesalahan berbahasa yang telah dianalisis banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan yang dipengaruhi oleh bahasa daerah baik itu penghilangan, perubahan dan penambahan fonem pada tataran fonologi, maupun penghilangan, perubahan dan penambahan afik pada tataran morfologi, kesalahan ini terjadi karena bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi tersebut lebih dominan bahasa daerah, baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa-siswi tersebut kesulitan dalam menulis dan menggunakan kata yang baik dan benar sesuai dengan EBI.

REFERENSI

Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Dawud, 2008. *Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jurnal Diksi (online), 15 (1), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6559>).
- Dulay, H., Burth, M., Krashen, S.D. 1982. *Language Two*. New York. Oxford University Press.
- Fauzan, M. R. 2017. *Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jurnal Bahasa dan Sastra (online), 2(2) : 62-63, (<http://jurnal.Untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/12291/9582>).
- Halim, Amran, 1976. *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depertemenn Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jannah, Hulul, 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Ketrampilan Berbicara di SD Negeri Campor 3, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan Tahun 2014/2015*.
- Johan, G.M, & Simatupang JR Yusrawati, 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.18(1): 137,148 (<https://www.researchgate.net/publication/322265457>).
- Johan, G.M, 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri*. Jurnal Visipena. (online). 8(2):251-252, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/BS-JPBSP>).
- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Noermanzah N, 2017. *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1).2. doi. :10.2.21009/aksis.01.01.01.
- Nurhadi,1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung : Sinar Baru Y43.
- Setyawati Nanik, 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumarni Ratna, 2017. *Karangan Narasi dalam Bahasa Indonesia Pengertian dan Contohnya*. Online, (<https://dosenbahasa.com/karangan-narasi>.)
- Tarigan, H. G. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Uripah, 2014. *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif V-NASAI dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG*, (online), (http://repository.UPI.edu/15757/3/5_JEP_090662_Chapter2.Pdf.)
- Wulandari Aprilia, 2016. *Analisis Konstratif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (online), (<http://apriaw25.blogspot.com/2017/11/analisis-konstratif-dalam-pembelajaran.html>.)
- Yasin, S. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Jogjakarta: Balai Buku Satria Harapan